

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Menunda Menikah Pada Wanita Karier Perspektif Hukum Islam dan Feminisme di Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung” ini ditulis oleh Muhammad Izul Haq, NIM. 1860102223273, dengan pembimbing Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata kunci: Feminisme, Hukum Islam, Menunda pernikahan, Wanita Karier

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kuatnya konstruksi sosial patriarki dalam masyarakat pedesaan yang menempatkan pernikahan sebagai norma utama bagi perempuan, sementara realitas modern menunjukkan meningkatnya fenomena wanita karier yang memilih menunda menikah. Kondisi ini menimbulkan ketegangan antara tuntutan sosial, norma agama, dan kesadaran individu perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Adapun fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apa faktor-faktor menunda menikah sebagai pilihan wanita karier di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?; 2) Bagaimana fenomena menunda menikah pada wanita karier ditinjau dalam perspektif Hukum Islam dan feminisme?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis . Data dikumpulkan yuridis-empiris melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan wanita karier sebagai pokok penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan analisis tematik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penundaan pernikahan pada wanita karier di Desa Sambirobyong dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keinginan mencapai kemandirian finansial, pengembangan karier dan pendidikan, kesiapan psikologis serta emosional, dan pengalaman personal dalam relasi maupun lingkungan keluarga. Sebagian informan memilih menunda menikah karena ingin memiliki pekerjaan dan penghasilan yang stabil, membantu ekonomi keluarga, serta memastikan kesiapan mental sebelum menjalani kehidupan rumah tangga. Selain itu, pengalaman melihat konflik rumah tangga, trauma hubungan, dan tingginya standar dalam memilih pasangan turut memengaruhi keputusan tersebut. 2) Dalam perspektif Hukum Islam, menunda pernikahan tidak dipandang sebagai sesuatu yang dilarang selama dilakukan atas dasar kesiapan dan bertujuan menghindari kemudharatan, karena Islam menekankan pentingnya kemampuan ekonomi, emosional, dan tanggung jawab dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Sementara itu, dalam perspektif feminisme, fenomena ini mencerminkan perubahan kesadaran perempuan yang mulai memandang dirinya sebagai subjek yang memiliki hak menentukan pilihan hidup, sehingga pernikahan tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan perempuan di tengah kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat pedesaan.

ABSTRACT

The thesis with the title "Postponing Marriage as a Woman's Choice of Career Perspective of Islamic Law and Feminism in Sambirobyong Village, Sumbergempol Tulungagung" was written by Muhammad Izul Haq, NIM. 1860102223273, with the supervisor Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag

Keywords: Feminism, Islamic Law, Postponing Marriage, Career Women

This research is motivated by the strong patriarchal social construct in rural communities, which places marriage as the primary norm for women, while modern reality shows the increasing phenomenon of career women choosing to delay marriage. This situation creates tension between social demands, religious norms, and women's individual awareness in determining their life choices.

The focus and questions of this research are as follows: 1) What are the factors that influence career women's choice to delay marriage in Sambirobyong Village, Sumbergempol District, Tulungagung Regency?; 2) How is the phenomenon of delaying marriage among career women examined from the perspective of Islamic law and feminism?.

This research used a qualitative method. Data were collected through juridical-empirical interviews, observations, and documentation with career women as the subjects. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using a thematic analysis approach to gain a comprehensive understanding of the phenomenon under study.

The results of the study show that: 1) the postponement of marriage among career women in Sambirobyong Village is influenced by several main factors, namely the desire to achieve financial independence, career and educational development, psychological and emotional readiness, and personal experiences in relationships and family environments. Some informants chose to delay marriage because they wanted to have stable employment and income, support their family's economy, and ensure mental readiness before entering married life. In addition, experiences of witnessing household conflicts, relationship trauma, and high standards in choosing a partner also influenced their decisions. 2) From the perspective of Islamic Law, postponing marriage is not considered prohibited as long as it is based on readiness and aims to avoid harm, because Islam emphasizes the importance of economic and emotional capability, as well as responsibility, in building a *sakinah, mawaddah, wa rahmah* family. Meanwhile, from a feminist perspective, this phenomenon reflects a shift in women's awareness, where women begin to view themselves as subjects who have the right to determine their own life choices, so that marriage is no longer positioned as the sole measure of women's success amid the strong patriarchal culture in rural society.

الملخص

أعدت هذه الأطروحة بعنوان: "تأجيل الزواج كخيار للمرأة العاملة من منظور الشريعة الإسلامية والنسوية في قرية سامبيرويونغ، سومبرغمبول، تولونغونغ"، وكتبها محمد إزول حق، رقم القيد: ١٨٦٠١٠٢٢٣٣٢٧٣، تحت إشراف الأستاذ الدكتور الحاج أحمد مهتدي أنشور، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تأجيل الزواج، المرأة العاملة، الشريعة الإسلامية، النسوية، النظام الأبوي

تتبع خلفية هذا البحث من قوة البناء الاجتماعي الأبوي في المجتمعات الريفية الذي يضع الزواج بوصفه معياراً أساسياً للمرأة، في حين تُظهر الوقائع الحديثة تزايد ظاهرة النساء العاملات اللاتي يختزن تأخير الزواج. وقد أوجد هذا الواقع حالة من التوتر بين الضغوط الاجتماعية، والمعايير الدينية، ووعي المرأة الفردي في تحديد اختياراتها الحياتية

أما تركيز البحث وأسئلته فهي كما يلي: (١) ما العوامل التي تدفع النساء العاملات في قرية سامبيرويونغ، ناحية سومبرجيمبول، محافظة تولونغونغ إلى تأخير الزواج؟؛ (٢) كيف تُنظر ظاهرة تأخير الزواج لدى النساء العاملات من منظور الفقه الإسلامي والنسوية؟

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) أن تأجيل الزواج لدى النساء العاملات في قرية سامبيرويونغ يتأثر بعدة عوامل رئيسية، وهي الرغبة في تحقيق الاستقلال المالي، وتطوير المسار المهني والتعليم، والاستعداد النفسي والعاطفي، إضافة إلى الخبرات الشخصية في العلاقات والبيئة الأسرية. وقد اختارت بعض المبحوثات تأجيل الزواج ألنهن يرغبن في الحصول على عمل ودخل مستقر، والمساهمة في دعم اقتصاد الأسرة، وضمان الجاهزية النفسية قبل الدخول في الحياة الزوجية. كما أثرت تجارب مشاهدة النزاعات الأسرية، والصدمات العاطفية، وارتفاع المعايير في اختيار شريك الحياة على قراراتهن. (٢) ومن منظور الشريعة الإسلامية، فإن تأجيل الزواج ال يعد أمراً محرماً ما دام قائماً على أساس الاستعداد ويهدف إلى تجنب الضرر، ألن الإسلام يؤكد أهمية القدرة الاقتصادية والعاطفية وتحمل المسؤولية في بناء أسرة تقوم على السكينة والمودة والرحمة. أما من منظور النسوية، فإن هذه الظاهرة تعكس تحوّل في وعي المرأة، حيث بدأت تنظر إلى نفسها بوصفها ذاتاً تمتلك الحق في تحديد خياراتها الحياتية، بحيث لم يعد الزواج يُنظر إليه بوصفه المعيار الوحيد لنجاح المرأة في ظل الثقافة الأبوية القوية داخل المجتمع الريفي.